



ARAHAN PENATAAN RUANG JALAN MONDORAKAN KOTAGEDE DENGAN KONSEP SHARED STREET

MONDORAKAN-KOTAGEDE STREET DESIGN GUIDELINE USING SHARED STREET CONCEPT

Oleh : Muhammad Zakki Izzul Islam
Program Studi : Arsitektur / Magister Desain Kawasan Binaan
Instansi Asal : Universitas Gadjah Mada
Pembimbing I : Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D
Tanggal Wisuda : 23 Oktober 2019

INTISARI

Kotagede merupakan salah satu Kawasan Cagar Budaya di Kota Yogyakarta yang terkenal sebagai kota tua dengan beragam daya tarik wisata. Sebagai tujuan destinasi wisata, Akses menuju Kotagede dapat melewati 3 jalan utama, yaitu Jalan Mondorakan, Jalan Kemasan dan Jalan Karanglo. Jalan Mondorakan dipilih karena dalam RTRW Kota Yogyakarta tahun 2009-2029 sebagai jalur kota yang menyiratkan citra budaya, pariwisata aktif dan pasif serta masuk dalam inti pengembangan citra kota Yogyakarta. Digunakan juga sebagai jalur wisata kegiatan tahunan Kotagede. Jalan Mondorakan memiliki lebar terbatas dan tidak dapat dilebarkan lagi karena banyak terdapat bangunan tua dan lalu lintas cukup padat. Untuk mendukung kegiatan wisata di Kotagede, maka perlu memaksimalkan fungsi Jalan Mondorakan yang memiliki lebar terbatas. Dengan semakin padatnya jalan Mondorakan yang diakibatkan oleh segmentasi ruang jalan untuk parkir fungsi komersil, lalu lintas kendaraan penduduk, aktifitas jual beli dan kegiatan wisata yang dapat mengakibatkan permasalahan ruang jalan. Konsep *shared street* diharapkan dapat menjadi dasar arahan penataan ruang jalan yang mencampurkan semua moda transportasi dengan pembatasan khusus dan memprioritaskan pengguna pejalan kaki.

Kata kunci: Heritage, Ruang jalan, *Shared street*



ARAHAN PENATAAN RUANG JALAN MONDORAKAN KOTAGEDE DENGAN KONSEP SHARED STREET

MONDORAKAN-KOTAGEDE STREET DESIGN GUIDELINE USING SHARED STREET CONCEPT

By : Muhammad Zakki Izzul Islam
Department : Architecture / planning engineering concentration of fostered area design master program
Institution : Gadjah Mada University
First Consultant : Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D
Date of : 23 October 2019
Graduation

ABSTRACT

Kotagede is one of Yogyakarta's cultural heritages which is well-known as the old city with the various allure of tourism places. As the tourism destination, the access to reach Kotagede can pass by 3 main streets, they are Mondorakan, Kemasan, and Karanglo street. Based on hamlet and neighborhood chiefs of Yogyakarta city in 2010-2029, they said Mondorakan street is the city route that provides culture, active and passive tourism. It is included as the development of Yogyakarta city image. It is also used as the annual activity of tourism track in Kotagede. It cannot be widened anymore because of the old buildings and the crowded traffic. To support tourism activities in Kotagede need to maximize the function of Mondorakan street which has the limited width. The route became more crowded caused by route segmentation for commercial parking area, the population traffic, trading transaction, and tourism activities. It caused the problems of route. *Shared street* concept was expected to become the street design guideline which combined all transportation mode using certain barrier and prioritizing the pedestrians.

Key words: Heritage, Street, *Shared Street*